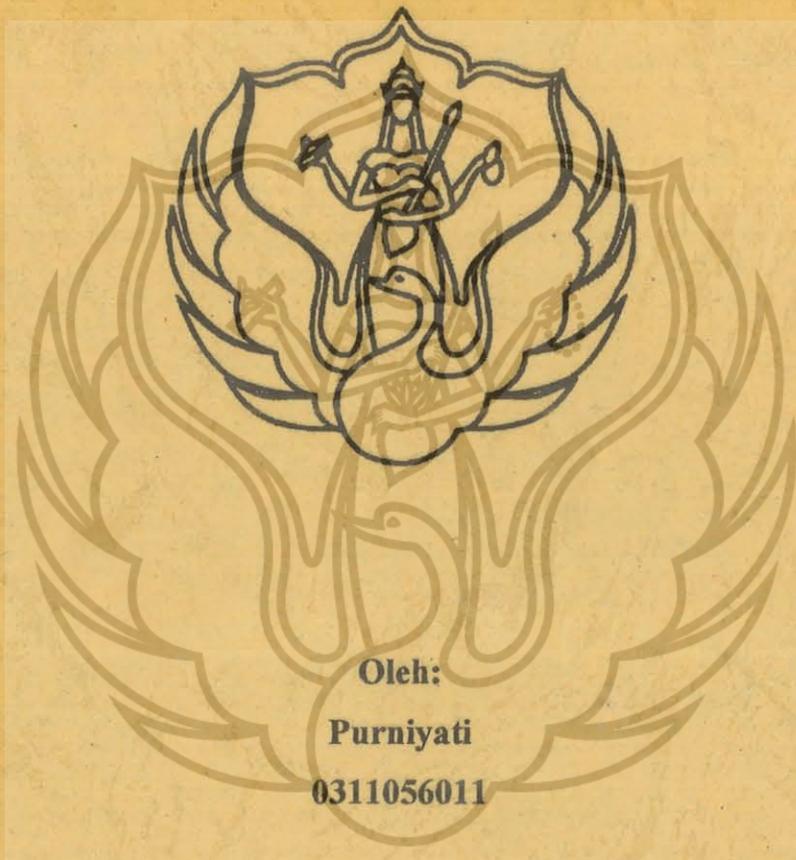


**PROSES KREATIF FITRI SETYANINGSIH
DALAM KARYA TARI *SABANA GRANDE***



Oleh:

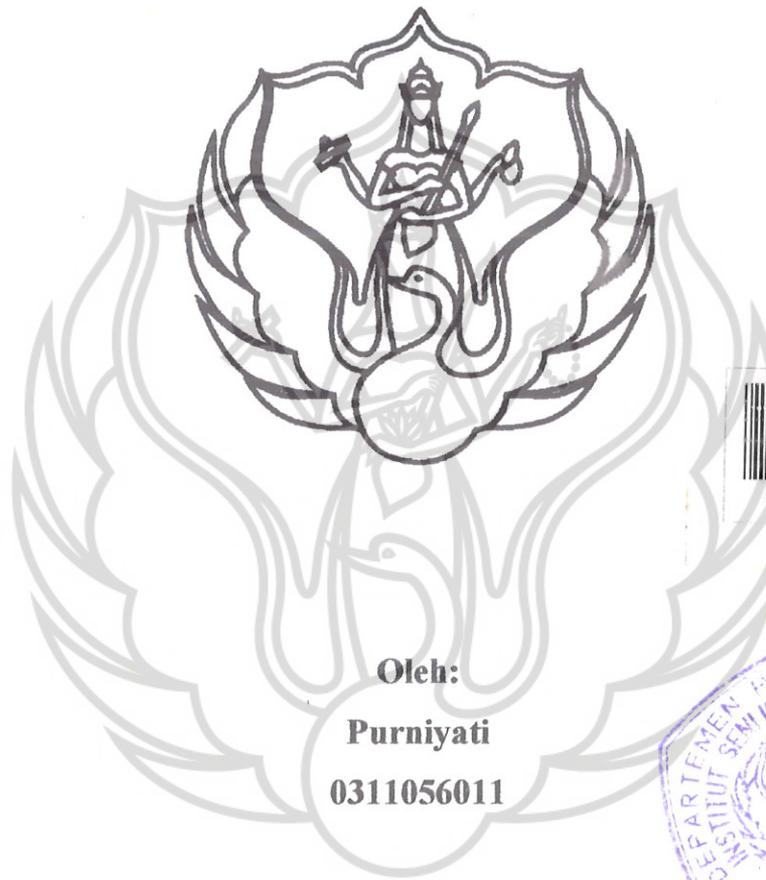
Purniyati

0311056011

**TUGAS AKHIR PROGRAM STUDI S-1 SENI TARI
JURUSAN SENI TARI FAKULTAS SENI PERTUNJUKAN
INSTITUT SENI INDONESIA YOGYAKARTA
GASAL 2008/2009**

INV.	2688/H/15/09	
KLAS		
TERIMA	31-03-09	TTD.

PROSES KREATIF FITRI SETYANINGSIH DALAM KARYA TARI *SABANA GRANDE*



Oleh:
Purniyati
0311056011



**TUGAS AKHIR PROGRAM STUDI S-1 SENI TARI
JURUSAN SENI TARI FAKULTAS SENI PERTUNJUKAN
INSTITUT SENI INDONESIA YOGYAKARTA
GASAL 2008/2009**

**PROSES KREATIF FITRI SETYANINGSIH
DALAM KARYA TARI *SABANA GRANDE***



Oleh:
Purniyati
0311056011

**Tugas Akhir Ini Diajukan Kepada Dewan Penguji
Fakultas Seni Pertunjukan Institut Seni Indonesia Yogyakarta
Sebagai Salah Satu Syarat Untuk Mengakhiri Jenjang Studi
Sarjana S-1 Dalam Bidang Pengkajian Seni Tari
Gasal 2008/2009**

Tugas Akhir ini telah diterima
dan disetujui Dewan Penguji
Fakultas Seni Pertunjukan
Institut Seni Indonesia Yogyakarta.
Yogyakarta, 22 Januari 2009



Dra. Jiyu Wijayanti, M. Sn.
Ketua / anggota



Dra. Daruni, M.Hum.
Pembimbing I/Anggota



Drs. Sumaryono, M.A
Pembimbing II/Anggota



Tri Nardono, S.ST, M.Hum
Penguji Ahli/Anggota



Dra. Sri Hastuti, M.Hum.
Anggota

Mengetahui
Dekan Fakultas Seni Pertunjukan



Prof. Drs. Triyono Bramantyo P.S., M.Ed., Ph. D.
NIP. 130909903

PERNYATAAN

Dengan ini saya menyatakan bahwa dalam skripsi ini tidak terdapat karya yang pernah diajukan untuk memperoleh gelar kesarjanaan disuatu Perguruan Tinggi, dan sepanjang pengetahuan saya juga tidak terdapat karya atau pendapat yang pernah ditulis atau diterbitkan oleh orang lain, kecuali secara tertulis diacu dalam naskah ini dan disebutkan dalam daftar pustaka.



Yogyakarta, 22 Januari 2009.


(Purniyati)

KATA PENGANTAR

Puji syukur kehadirat Allah SWT yang telah melimpahkan rahmat dan hidayah-Nya sehingga penelitian Tugas Akhir yang berjudul "Proses Kreatif Fitri Setyaningsih dalam Karya Tari *Sabana Grande*" ini dapat terselesaikan tepat pada waktunya. Penelitian Tugas Akhir ini diajukan sebagai salah satu syarat untuk mengakhiri jenjang studi S-1 penulis di Jurusan Seni Tari, Fakultas Seni Pertunjukan, Institut Seni Indonesia Yogyakarta.

Penulis berhasil mewujudkan skripsi ini, setelah melalui beberapa tahap-tahap penelitian yang tentunya dapat terlaksana atas bantuan berbagai pihak, maka pada kesempatan ini rasa terima kasih yang sedalam-dalamnya penulis haturkan kepada Ibu Dra. Daruni, M.Hum., selaku dosen pembimbing I yang dengan bijaksana membimbing dan memberikan dukungan selama penulisan. Terima kasih juga penulis haturkan kepada Bapak Drs. Sumaryono, M.A., selaku dosen pembimbing II yang telah memberikan nasehat dan bimbingannya selama menyelesaikan Tugas Akhir ini.

Terima kasih yang teramat dalam penulis haturkan pula kepada Ibu Th. Suharti, SST., MS., sebagai dosen pembimbing studi yang dengan penuh kesabaran selalu mendengarkan keluh kesah dan memberikan petunjuk kepada penulis selama menempuh studi. Terimakasih yang tak terhingga penulis haturkan kepada Ibu Dra. Jiyu Wijayanti, M. Sn., selaku Ketua Jurusan Tari yang telah memberi bimbingan serta fasilitas selama proses Tugas Akhir ini. Kepada seluruh staf pengajar Jurusan Tari, diucapkan terimakasih atas segala ilmu yang telah

diberikan selama masa studi hingga proses tugas akhir. Ucapan terima kasih tidak lupa kepada Fitri Setyaningsih, Ssn., selaku penata tari *Sabana Grande* dan sekaligus sebagai narasumber yang telah memperkenankan karyanya untuk dapat dikaji sebagai Tugas Akhir. Selain itu kepada Afrizal Malna, Retno Sayekti Lawu, Aziz Dying, Bagus Triwahyu Utomo dan rekan-rekan pendukung karya tari *Sabana Grande* yang telah memberi informasi tentang karya tari tersebut kepada peneliti. Kepada pengelola perpustakaan Institut Seni Indonesia Yogyakarta, diucapkan terimakasih atas segala bantuannya selama masa studi hingga tugas akhir.

Terima kasih yang tak terhingga khususnya penulis tujukan kepada kedua orang tuaku, Bapak dan Ibu Sukardi Wiyono atas kesabaran dan kasih sayangnya dalam memberikan asuhan baik moral, material, dan sepiritual sebagai bekal kehidupan selanjutnya dan seluruh keluarga besarku tercinta yang telah memberikan dukungannya. Untuk Eri Sunarto terima kasih dengan segala ketulusan, kasih sayang, kesabarannya memberi semangat dan motivasi penulis sampai terselesaikannya tugas akhir ini. Bagi merekalah skripsi ini dipersembahkan.

Terima kasih kepada Monde Kurniawati S. Sn., serta Yessi Ikayani S. Sn., yang telah meminjamkan buku-bukunya. Ucapan terimakasih juga penulis tujukan kepada teman-teman seperjuangan: Dwi Wijayanti, Ayu Sephia, Bibiana, Alin, Anggit, Tri Budi, Rahmida, Dianita, Aji, Danar, Jimmy, Ana, Tata, Beki, Serta sahabat-sahabatku: Wawan, Istri, Hari, Dwi Padmono terimakasih atas diskusi dan

masukannya dalam proses skripsi ini, dan seluruh pihak yang telah membantu selesainya karya penulisan ini yang tidak dapat disebut satu persatu.

Sepenuh hati penulis menyadari bahwa tulisan ini masih banyak kekurangan dan jauh dari sempurna. Oleh karena itu adanya saran dan kritik kiranya dapat dijadikan sebuah bangunan untuk menuju sesuatu yang lebih sempurna. Lepas dari itu, apabila ada tindakan maupun ucapan dari penulis yang kurang berkenan di hati, penulis menghaturkan maaf yang sedalam-dalamnya.



RINGKASAN

PROSES KREATIF FITRI SETYANINGSIH DALAM KARYA TARI *SABANA GRANDE*

Oleh :
Purniyati
0311056011

Sabana Grande adalah karya tari yang diciptakan oleh Fitri Setyaningsih yang dipentaskan dalam acara Festival Salihara 2008 di gedung Salihara, Pasar Minggu, Jakarta Selatan. Karya tari tersebut sebuah karya yang mengangkat pengalamannya melihat padang rumput yang berada di Venzuela dengan berbagai keadaan yang ada disana dan bentuk aktivitasnya. Berawal dari pengalamannya kemudian dikembangkan dengan daya kreativitas yang dimilikinya, maka terbentuk sebuah tari.

Pada penelitian ini lebih ditekankan proses kreatif Fitri Setyaningsih dalam menciptakan karya tari *Sabana Grande* dengan menggunakan pendekatan koreografi. Penelitian ini merupakan penelitian kualitatif dengan menggunakan metode deskripsi analisis. Cara penelitian dengan mengumpulkan data melalui studi pustaka, yaitu buku-buku tercetak dan laporan penelitian tentang karya tari. Selain itu juga menggunakan cara observasi dan wawancara secara langsung yang berhubungan dengan keberadaan objek penelitian.

Dalam menciptakan suatu karya, seorang penata tari pastilah melewati fase-fase yang secara sadar maupun tidak sadar telah dilewatinya. Selain itu sebagai suatu bentuk karya tari, *Sabana Grande* yang diciptakan Fitri Setyaningsih dipengaruhi oleh beberapa faktor dalam proses penggarapannya. Faktor-faktor tersebut berasal dari luar diri pencipta berupa pendidikan, lingkungan, pengalaman mengikuti berbagai kolaborasi dan workshop, dan komunitas pergaulan. Sedangkan faktor yang berasal dari dalam diri pencipta antara lain berupa pengalaman estetis, pola pikir, dan bakat seni yang dimilikinya. Faktor-faktor yang dapat mempengaruhi seorang seniman dalam berkarya seni, khususnya pada diri Fitri Setyaningsih bahwa faktor-faktor tersebut sebagai langkah awal untuk pencarian gerak yang akan disusun menjadi sebuah karya tari. Langkah-langkah yang dilalui yaitu mulai dari proses eksplorasi, improvisasi, evaluasi, yang disesuaikan dengan konsep garapannya. Hal inilah yang dapat menjelaskan bahwa suatu hasil karya seni yang baik dapat menunjukkan identitas diri penciptanya.

Kata Kunci : *proses kreatif, Fitri Setyaningsih, Sabana Grande*

DAFTAR ISI

HALAMAN JUDUL.....	i
HALAMAN PENGESAHAN	ii
HALAMAN PERNYATAAN	iii
KATA PENGANTAR.....	iv
HALAMAN RINGKASAN	viii
DAFTAR ISI.....	ix
DAFTAR GAMBAR.....	xi
BAB I PENDAHULUAN	
A. Latar Belakang Masalah	1
B. Rumusan Masalah.....	8
C. Tujuan Penelitian	8
D. Tinjauan Pustaka.....	9
E. Metode Penelitian	12
1. Tahap Pengumpulan Data.....	13
a. Studi Pustaka.....	13
b. Observasi.....	13
c. Wawancara.....	14
d. Dokumentasi	14
2. Tahap Analisis Data.....	15
3. Tahap Penulisan	16
BAB II FITRI SETYANINGSIH DAN PENGALAMANNYA	
A. Latar Belakang Kehidupan Fitri Setyaningsih.....	17
1. Latar Belakang Kehidupan Keluarga Fitri Setyaningsih	17
2. Latar Belakang Pendidikan Fitri Setyaningsih.....	18
B. Pengalaman Fitri Setyaningsih Dalam Dunia Tari.....	20
1. Fitri Setyaningsih Sebagai Penari	20
2. Fitri Setyaningsih Sebagai Peserta Workshop dan Kolaborasi.....	22

3. Fitri Setyaningsih Sebagai Penata Tari	24
C. Latar Belakang Koreografer dalam Mencipta Karya Tari <i>Sabana Grande</i>	31
BAB III PROSES KREATIF KARYA TARI SABANA GRANDE	
A. Pengertian Umum Kreatifitas	34
B. Ide Garapan dan Orientasi Garapan.....	37
1. Merasakan.....	42
2. Menghayati.....	43
3. Menghayalkan.....	45
4. Mengejawantahkan.....	46
5. Memberi Bentuk.....	47
C. Konsep Garapan.....	49
1. Tema Garapan.....	49
2. Judul Garapan.....	50
3. Mode Penyajian.....	51
a. Gerak.....	54
b. Tata Rias dan Busana.....	59
c. Iringan Tari	67
d. Tata Teknik Pentas.....	68
1) Tata Ruang.....	68
2) Tata Cahaya	71
e. Properti.....	72
D. Proses Penggarapan Karya Tari <i>Sabana Grande</i>	79
1. Kerja Studio.....	80
2. Proses Penata Tari Dengan Elemen-elemen Pendukung.....	82
a. Penata Tari dengan Penari.....	83
b. Penata Tari dengan Penata Iringan.....	85
c. Penata Tari dengan Penata Rias dan Busana.....	85
E. Evaluasi Penggarapan Karya Tari.....	87
BAB IV KESIMPULAN.....	95

DAFTAR SUMBER ACUAN

A. Sumber Tertulis.....	99
B. Sumber Lisan	101

LAMPIRAN



DAFTAR GAMBAR

	Halaman
Gambar 1. Pose gerak berdiri menunduk dan memeras handuk.....	56
Gambar 2. Pose gerak saling bersentuhan lutut dengan telinga.....	57
Gambar 3. Contoh tata rias yang digunakan.....	59
Gambar 4. Contoh tata rambut yang digunakan	60
Gambar 5. Contoh desain kostum yang akan digunakan.....	61
Gambar 6. Contoh model gaun 1 yang digunakan.....	63
Gambar 7. Contoh kostum 2 yang digunakan.....	64
Gambar 8. Kostum terasiring.....	65
Gambar 9. Kostum yang digunakan penari penarik “sapi”	66
Gambar 10. Konsep awal tata panggung.....	69
Gambar 11. Tata panggung yang digunakan pada saat pertunjukan	70
Gambar 12. Konsep awal burung elektronik dan mangkuk keca sebagai <i>Stage prop</i>	71
Gambar 13. Conth <i>bedcover</i> sebagai <i>stage prop</i>	74
Gambar 14. Contoh properti melon yang diikat dengan tali raffia.....	75
Gambar 15. Properti mangkuk yang akan digunakan.....	76
Gambar 16. Desain “sapi” yang akan digunakan.....	78
Gambar 17. Properti handuk yang digunakan	78
Gambar 18. Properti “sapi” yang digunakan.....	79
Gambar 19. Foto narasumber Fitri Setyaningsih.....	102
Gambar 20. Foto proses latihan dirumah Fitri Setyaningsih.....	103

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Sebuah karya seni berawal dari pengalaman dan kreativitas yang dimiliki oleh penciptanya. Faktor-faktor lain yang mempengaruhi seorang seniman dalam menciptakan suatu karya seni yaitu faktor pendidikan, pengalaman hidup dan lingkungan di mana ia tinggal maupun tempat yang pernah ia singgahi. Seorang seniman terkadang menciptakan sebuah karya berdasar pengalaman hidup maupun sesuatu yang dilihat baik secara langsung maupun tidak langsung. Demikian halnya dalam seni tari, juga dibutuhkan keberanian dan kejujuran dalam mengekspresikan ide dan gagasan.

Kreativitas merupakan proses pencarian pribadi dalam diri manusia akan pengalaman-pengalaman yang telah dialami di kehidupannya. Proses kreatif mempunyai kesamaan makna dengan pengertian proses penciptaan suatu karya seni dalam ruang lingkup kesenian, baik itu seni rupa maupun seni pertunjukan dan seni-seni yang lainnya. Dalam seni pertunjukan khususnya tari, proses kreatif merupakan suatu proses yang harus dilalui seorang koreografer sebelum menyusun sebuah koreografi. Secara umum proses kreatif seorang seniman dalam membuat sebuah karya seni selalu berbicara tentang pengalaman hidup dan kejadian atau peristiwa apa yang

melatarbelakangi penciptaan karya seni tersebut.¹ Proses kreatif inilah yang sebenarnya mampu memberikan nilai terhadap orisinalitas suatu karya seni yang diciptakan oleh seniman tersebut, bahwa karya tersebut baik atau tidak, murni atau tidak, dan orisinal atau tidak.

Seorang penata tari selalu dipengaruhi oleh pandangan-pandangannya sebagai seorang pribadi manusia. Kemampuan seorang penata tari sangat dipengaruhi oleh pengalamannya, daya khayalannya, keberaniannya dan yang terpenting apa yang hendak diekspresikannya.² Seorang penata tari maupun penari perlu mengembangkan kreativitasnya, sebab kreativitas merupakan kemampuan untuk menciptakan sesuatu yang baru dari yang sudah ada maupun yang belum pernah ada.

Bagi seorang seniman, kreatifitas dalam berkesenian merupakan tuntutan yang disandang. Kehadiran seorang seniman selalu dituntut untuk memberikan penyegaran baru dalam menggarap karya-karyanya, sehingga dalam setiap peradaban akan selalu bermunculan karya dengan nafas yang baru.³ Melalui kreativitas yang tercipta akan membawa masyarakat untuk menikmati bentuk karya tersebut sesuai dengan fungsi dan kebutuhannya. Selain itu melalui pertunjukan sebuah karya seni dirasa dapat memberikan wahana apresiasi serta hiburan di bidang seni.

¹ Pemusuk Eneste, 1984, *Proses Kreatif: Mengapa dan Bagaimana Saya Mengarang*, Jakarta : Gramedia, p. x.

² Lois Ellfeldt, 1997, *Pedoman Dasar Penata Tari*, Terj. Sal Murgianto, Jakarta : Lembaga Pendidikan Kesenian Jakarta, p. 14.

³ Edi Sedyawati, 1986, *Pengetahuan Elementer dan Beberapa Masalah Tari*, Jakarta: Direktorat Kesenian Proyek Pengembangan Kesenian

Suatu proses kreatif merupakan *fase* dalam berkesenian. Sebuah respon kreatif dapat diperoleh melalui proses eksplorasi, improvisasi, serta melalui masalah-masalah komposisi yang memberikan kesempatan kepada penari untuk berfikir, merasakan, berimajinasi, dan mencipta.⁴

Dalam penelitian ini proses kreatif perlu dikemukakan karena pengertiannya menjadi pokok bahasan untuk memperjelas istilah dari “proses” dan “kreatif”. Proses adalah tahap-tahap yang harus dilalui untuk menghasilkan sesuatu.⁵ Sedangkan kreatif yaitu mempunyai kemampuan untuk menciptakan yang sebelumnya belum ada.⁶ Kedua pengertian tersebut digabungkan menjadi proses kreatif dan dapat diartikan sebagai suatu tahapan-tahapan yang dilalui dalam menciptakan dan menghasilkan sesuatu yang sebelumnya belum ada menjadi sesuatu atau sebuah karya yang baru. Suatu proses kreatif dapat berkembang dalam seni pertunjukan khususnya seni tari hal ini dipengaruhi oleh beberapa faktor diantaranya faktor dari seniman itu sendiri, faktor sarana, dan faktor lingkungan⁷.

Berkaitan dengan hal itu dalam penelitian ini penulis memilih sebuah karya tari yang berjudul *Sabana Grande* karya dari seorang penata tari yang telah berpengalaman dalam bidangnya yaitu Fitri Setyaningsih. Karya tari *Sabana Grande* dipentaskan pada 11-12 November 2008 di gedung Salihara Pasar Minggu, Jakarta Selatan, dalam acara *Festival Salihara 2008*. Karya tari

⁴ Alma M. Hakwins, 2003, *Mencipta Lewat Tari*, terjemahan Y. Sumandiyo Hadi, Yogyakarta, Manthili, p. 43.

⁵ M. Dahlan. Y., Al- Barry, Liya Sofiyon Yacub, 2003, *Kamus Induk Istilah Ilmiah Seri Intelektual*, Target Pres, p. 638.

⁶ Ibid, p. 427.

⁷ Y. Sumandiyo Hadi, 2002, “Fenomena Kreatifitas Tari Dalam Dimensi Sosial-Mikro”, Pidato Pengukuhan Jabatan Guru Besar Tetap pada Fakultas Seni Pertunjukan, Yogyakarta, Institut Seni Indonesia Yogyakarta, p. 6-7.

Sabana Grande terinspirasi dari sebuah padang rumput atau *bedcover*. Karya tari ini berdurasi waktu kurang lebih 35 menit dan didukung oleh 6 penari putri.

Berhubungan dengan aspek waktu dalam sajiannya, sebuah tari tidak pernah lepas dari musik pengiringnya. Musik yang digunakan dalam karya ini merupakan musik ilustratif yaitu musik tari yang berfungsi sebagai musik latar belakang, di mana iringan tersebut memberi implikasi mengenai tata hubungan pola-pola gerak musik tari yang tidak memiliki keterkaitan antara pola gerak dengan kekuatan-kekuatan di dalam irama iringannya.⁸ Musik yang digunakan dalam karya tari ini disesuaikan dengan nuansa di sebuah padang rumput. Alat musik yang digunakan antara lain gitar bass, klarinet, pulpen dan didukung dengan musik editing komputer yang diambil dari program *software sony acid pro 5 dan fruityloop*.

Perwujudan gerak-gerak dalam karya tari *Sabana Grande* ini merupakan hasil dari eksplorasi setelah melihat sebuah lembah hijau di Venezuela. Gerak tari yang digunakan dalam karya tari *Sabana Grande* ini adalah gerak sehari-hari misalnya gerak berjalan, meloncat, bergeser, nungging, duduk, jongkok, merunduk, permainan tali, gerak-gerak yang dimunculkan tidak dihadirkan secara *wantah* melainkan telah distilisasi dan disusun hingga akhirnya dapat dihadirkan dalam karya tari *Sabana Grande*. Selain itu terdapat pula gerak-gerak saling bersentuhan antara telinga satu penari dengan penari lain, sentuhan lutut dengan lutut, lutut dengan telinga,

⁸ Trustho, 2005, *Kendang Dalam Tradisi Jawa*, Surakarta, STSI Perss, p. 47-54.

kaki dengan kaki. Motif-motif gerak tersebut dikembangkan dari segi volume gerak atau ruang yang secara tidak langsung mempengaruhi intensitas waktu yang diperlukan untuk melakukan gerak tersebut. Selain itu motif-motif gerak tersebut juga dikembangkan dari segi ruang yaitu pengolahan level, pengembangan dari segi pengolahan level yaitu dari level tinggi (berjalan) menuju ke rendah (jalan jongkok). Dalam melakukan pengembangan-pengembangan, penata tari tetap memperhatikan nilai estetis yang terkandung dalam gerak tersebut.

Bagi seorang seniman, proses kreatif merupakan tuntutan dalam berkesenian. Respon kreatif dapat diperoleh melalui proses eksplorasi, improvisasi serta melalui masalah-masalah komposisi yang memberikan kesempatan pada penari untuk berfikir, merasakan, berimajinasi dan mencipta⁹. Begitu pula dengan proses yang dihadirkan dalam karya tari *Sabana Grande*, penari diajak untuk berimprovisasi dan mengeksplorasi dengan properti yang akan digunakan untuk menghasilkan gerak yang diinginkan serta ingin menghadirkan kenyamanan gerak penari dengan penyesuaian tempat tari.

Dalam penelitian ini lebih mengarah pada proses kreatif Fitri Setyaningsih ketika menciptakan sebuah karya tari yang berjudul *Sabana Grande*. Dalam karya tari tersebut koreografer mencoba untuk menggarap suatu karya dengan tema sabana yang berarti padang rumput atau selimut

⁹ Alma M. Hawkins, 2003, *Mencipta Lewat Tari*, terjemahan Y. Sumandiyo Hadi, Yogyakarta, Manthili, p. 43

besar (*bedcover*). Karya tari ini dipertunjukkan di teater Salihara (gedung teater model *black box*) yang dapat menampung 252 penonton.

Berbagai pengalaman sebagai pelaku, penikmat dan pencipta akan memberikan kontribusi yang kuat pada proses kreatifnya sebagai seorang seniman. Fitri adalah seorang yang mampu melahirkan gagasan baru, mempunyai sikap yang terbuka menerima stimulasi internal dan eksternal, mempunyai sikap yang bebas, otonom dan percaya pada diri sendiri, tidak terlalu terikat pada konvensi-konvensi sosial. Sifat-sifat Fitri di atas merupakan empat dari beberapa ciri-ciri orang kreatif menurut Jalaluddin Rakhmat dalam bukunya *Psikologi Komunikasi*.¹⁰

Proses kreatif yang dilalui Fitri Setyaningsih cukup panjang dan telah banyak karya tari yang telah Fitri hasilkan. Hal tersebut bisa terwujud karena akibat dari proses sebelumnya yaitu ketertarikannya dengan dunia tari yang ia geluti selama ini. Pengaruh dari lingkungan sosial tentu saja akan mengalami stilisasi dari masing-masing individu sesuai dengan sifat dan kepribadiannya sendiri.

Perubahan demi perubahan dalam karya tari Fitri Setyaningsih tentu saja seiring dengan pengetahuannya dalam menyerap, merenungkan dan menemukan sesuatu yang terkandung dari pengalaman yang didupatkannya. Dalam hal ini kedudukan karya tari Fitri Setyaningsih merupakan salah satu sarana untuk menjelaskan proses kreatif yang sudah dijalaninya. Berkaitan dengan hal itu penjelasan karya tari Fitri Setyaningsih tidak mengulas seluruh

¹⁰ Jalaluddin Rakhmat, 1985, *Psikologi Komunikasi*, Bandung : Remaja Rosdakarya, Bandung, p. 77.

karya yang ia hasilkan, namun fokus penelitian adalah pada karya tari Fitri yang berjudul *Sabana Grande*. Ketertarikan penulis memilih karya tari *Sabana Grande* sebagai objek penelitian atas dasar objek tersebut pada saat penelitian berlangsung masih dalam proses penciptaan, sehingga peneliti dapat mengikuti proses yang dilalui dalam penciptaan karya tari tersebut, selain itu karya tari *Sabana Grande* berbeda dengan karya tari sebelumnya, karya tari ini terinspirasi dari sebuah lembah *Sabana Grande* yang berada di Venezuela dan hal tersebut melatar belakangi terjadinya kerja koreografi ini. Karya tari *Sabana Grande* ini didukung dengan *setting*, tata rias dan busana, tata cahaya, dan properti agar menjadi lebih menarik. Properti yang digunakan antara lain mangkok kaca, handuk, tali berwarna hijau (*stagen*), buah melon, burung elektronik, *bedcover* dan properti “*sapi*” (lembu) yang terbuat dari kerangka besi ukuran 200x140x30 cm, seluruh tubuh “*sapi*” ditanami rumput, bagian kaki diberi roda untuk ditarik dan bagian perut properti “*sapi*” berlubang untuk ditempati penari seperti rahim. Karya tari *Sabana Grande* dihadirkan dalam konsep koreografi dalam teater arena. Namun tidak menutup kemungkinan dihadirkan dalam ruang terbuka atau *oudor*, semua tergantung dengan tata artistik yang dapat mendukung karya ini.

Berdasarkan uraian di atas maka dapat dikatakan bahwa hadirnya sebuah karya tari sangat erat dan begitu dekat dengan sebuah proses dan sebuah kreativitas. Tari merupakan bagian dari sebuah perwujudan ungkapan ekspresi atau penyampaian dalam bentuk gerak. Kehadirannya selalu

bersinggungan langsung dengan lingkungan pendukung dan masyarakat penerimanya.

Kehadiran karya tari, juga mempunyai hubungan erat dengan keadaan sosial dalam masyarakat, keberadaan sebuah organisasi merupakan wadah dan tempat bagi terbentuknya sebuah kreativitas. Selain itu kita dapat mengetahui tentang siapa yang menjadi kreator, karya apa yang dihasilkan, bagaimana proses kreativitas yang dilakukan, serta siapa yang memproduksi dan bagaimana cara memproduksinya?

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan yang dipaparkan di atas, rumusan masalah dalam penelitian adalah Bagaimana Proses Kreatif Fitri Setyaningsih dalam Menciptakan Karya Tari *Sabana Grande* ?

C. Tujuan Penelitian

Tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui proses kreatif Fitri Setyaningsih dalam menciptakan karya tari *Sabana Grande*. Sesuai dengan masalah yang dijelaskan di atas diharapkan tulisan ini akan memberikan gambaran tentang proses kreatif seorang seniman dalam berkarya. Telah banyak tulisan yang menggambarkan proses kreatif seorang seniman tari, tetapi setiap individu pasti mempunyai pengalaman yang berbeda dalam menghasilkan suatu karya tari.

D. Tinjauan Pustaka

Penelitian ini bukanlah satu-satunya penelitian tentang proses kreatif koreografer dengan pendekatan koreografi. Pada penelitian sebelumnya, Monde Kurniawati pernah menulis karya tari Darmawan Dadijono yang dipentaskan di lingkungan Goa Maria Tritis, Wonosari, Gunung Kidul dengan judul *Bunga Diatas Karang* yang dipandang dari Kajian Koreografi dan Efek Kreatif Pertunjukan. Pada penelitian Monde tersebut lebih mengarah pada sebuah proses yang berawal dari ruang religius koreografer dalam mengimani agama yang diekspresikan ke dalam sebuah perwujudan tari. Selain itu penelitian tersebut juga menjelaskan tentang pengaruh dari pertunjukan tersebut kepada penonton.

Pada penelitian berikutnya Harin Setyondari menulis sebuah penelitian dengan judul Proses Kreatif Koreografi *Sinjang Sinerat* karya Novian Otasari. Penelitian tersebut lebih mengarah pada proses koreografer ketika mencipta karya tari dari ide yang sama yaitu membatik, yang dapat menghasilkan dua karya tari yang berbeda yaitu *Nyanting* dan *Sinjang Sinerat*. Karya tari ini dipentaskan di Auditorium Jurusan Tari Institut Seni Indonesia Yogyakarta.

Yesi Ikayani juga pernah menulis sebuah penelitian karya Hendro Martono yang berjudul Proses Kreatif Penciptaan *Asmarandana Sendang Kasihan*. Penelitian Yessi tersebut lebih mengarah pada proses kreativitas koreografer ketika mencipta karya tari *Asmaradana Sendang Kasihan*, dalam karya tersebut koreografer mencoba untuk menggarap perilaku peziarah, masyarakat setempat, dan mitos yang berkembang di Sendang Kasihan ke

dalam sebuah koreografi. Karya tersebut dipentaskan di Sendang Kasihan, Dusun Kasihan, Desa Tamantirto, Kecamatan Kasihan, Kabupaten Bantul, Propinsi Daerah Istimewa Yogyakarta.

Alma M. Hawkins, *Bergerak Menurut Kata Hati*, terjemahan I Wayan Dibia, 2003. Buku ini menerangkan proses seseorang dalam berkreativitas dalam dunia seni tari. Khususnya tentang pendalaman kreativitas tari bukan saja dalam kemampuan tekniknya, tetapi berusaha menggali pengalaman batin dan proses kreatif pemikiran kreatif yang membangkitkan pemahaman imajinatif, intuitif, dan simbolik. Proses ini membuat seorang seniman untuk selalu ingat akan akar dirinya sendiri. Hal ini untuk merasakan kembali akan tarian dasar yang dimiliki, dan mengenali badan sebagai sebuah wahana bagi perasaan. Pemahaman akan potensi manusia ini akan menggugah kembali sumber batiniah yang dimiliki setiap orang, sehingga karya seni akan lahir dari pengalaman batin dan memancarkan vitalitasnya sendiri. Pemahaman tersebut juga membuat seorang seniman mendapatkan pengetahuan diri sendiri satu cara berfikir yang memperkaya hidupnya dan kebudayaan secara keseluruhan. Buku ini menjelaskan berbagai fase dari proses kreativitas yaitu merasakan, menekhayalkan, mengejawantahkan, dan memberi bentuk. Berbagai fase dari proses kreatif Fitri dalam menentukan tema yang akhirnya terwujud menjadi gerak dalam karya tarinya.

Alma M. Hawkins, *Creating Through Dance (Mencipta Lewat Tari)*, terjemahan Y. Sumandiyo Hadi (2003). Dalam buku ini banyak menjelaskan tentang bagaimana memunculkan kreativitas seseorang dalam mencipta

sebuah tari yaitu dengan melakukan beberapa proses kreatif baik yang dilakukan penari maupun koreografer seperti eksplorasi dan improvisasi. Buku ini membantu peneliti untuk menganalisis langkah-langkah yang dilakukan Fitri dalam menciptakan sebuah karya tari.

Lois Ellfeldt, *A Premier for Choreographers : Pedoman Dasar Penata Tari*, Terj. Sal Murgiyanto (1983). Mengupas pedoman-pedoman dalam menata sebuah tari secara baik dan benar. Buku ini juga menjelaskan tentang bentuk dan isi dalam sebuah penataan koreografi, dimana sebuah bentuk memperjelas isi, bentuk terpisah dari isi takkan mempunyai makna. Bentuk yang terwujud dari hubungan antara gerak-gerak merupakan wujud dari sebuah koreografi. Buku ini digunakan dalam melihat dan membahas karya tari Fitri Setyaningsih yang di dalamnya terdiri dari beberapa aspek, antara lain isi, bentuk, teknik dan proyeksi.

Soedarso Sp, *Trilogi Seni : Penciptaan, Eksistensi dan Kegunaan Seni* (2006). Dalam buku ini dijelaskan tentang motivasi dalam penciptaan seni dan masalah dalam penciptaan karya seni. Kelahiran karya seni didorong oleh kebutuhan praktis manusia untuk menunjang kebutuhan hidupnya sehari-hari, ada yang karena dorongan kebutuhan sepiritual dan tidak kurang pula yang disebabkan oleh keinginan manusia yang hakiki yaitu untuk berkomunikasi dengan sesamanya. Masalah yang timbul dalam praktek penciptaan seni, baik masalah-masalah teoritis maupun teknis, seperti hubungan antara bentuk dan isi dalam seni, hubungan bentuk yang ingin dicapai dengan bahan dan teknik pembuatannya, atau hubungan antara seni dan teknologi pada umumnya, teori

mengenai bentuk–bentuk yang baik yang menyangkut ilmu bentuk beserta komposisi, proporsi, dan balans. Buku ini digunakan untuk mengetahui apa saja motivasi dan masalah-masalah yang dihadapi Fitri Setyaningsih dalam proses penciptaan karya tarinya.

E. Metode Penelitian

Dalam suatu proses penelitian untuk mempermudah dan mendapatkan hasil yang sesuai dengan yang diharapkan, maka dalam penulisan ini menggunakan cara atau suatu metode. Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode kualitatif dan deskriptif analisis. Melalui metode kualitatif peneliti dapat mengamati objek secara langsung sehingga fenomena yang terjadi di lapangan dapat langsung dipahami. Metode deskriptif analisis itu sendiri untuk mendeskripsikan atau menjabarkan objek penelitian, membuat alasan sistematis, faktual, dan akurat mengenai fakta-fakta dari objek yang diteliti. Tujuan penelitian deskriptif analisis adalah membuat pencandraan secara sistematis, faktual dan akurat mengenai fakta-fakta serta sifat populasi di daerah tertentu.¹¹

Metode sebagai prosedur pemecahan masalah tidak akan berfungsi bila tidak ditunjang dengan tersedianya data. Pendekatan yang dipakai dalam penulisan ini adalah pendekatan koreografi. Pendekatan koreografi dimaksudkan untuk mengupas permasalahan dalam sebuah koreografi, khususnya dalam karya tari *Sabana Grande* seperti permasalahan gerak tari,

¹¹ Sumadi Suryabrata, *Metode Penelitian*, Jakarta, PT. Raja Grafindo Persada, 1998, p. 18.

ruang tari, iringan tari, properti, dan rias busana tari. Dalam metode penelitian ini peneliti menggunakan teori Alma M. Hawkins untuk menganalisis proses kreatif Fitri dalam menciptakan karya tari *Sabana Grande*.

Secara garis besar langkah-langkah dalam penelitian ini dilakukan melalui beberapa tahap, yaitu :

1. Tahap Pengumpulan Data

Tahap pengumpulan data merupakan tahap awal dalam suatu penelitian yang bertujuan untuk mendapatkan data yang erat hubungannya dengan objek yang diteliti. Proses pengumpulan data tersebut ditempuh melalui tiga cara yaitu :

a. Studi Pustaka

Studi pustaka dilakukan untuk mendapatkan data tertulis yang didapat dari buku-buku yang terkait langsung maupun tidak langsung dari pokok permasalahan obyek penelitian. Studi pustaka dilakukan di perpustakaan Institut Seni Indonesia Yogyakarta, buku koleksi pribadi, membaca artikel-artikel di internet, majalah, *leaflet* atau *booklet* pertunjukan Fitri dan melihat dokumentasi karya-karya sebelumnya.

b. Observasi

Dalam penelitian ini tahap observasi menjadi tahap yang penting. Observasi dapat diartikan pengamatan. Pengamatan yang dilakukan adalah pengamatan tidak langsung dan pengamatan langsung. Pengamatan tidak langsung dilakukan dengan mengamati rekaman video dari pertunjukan *Sabana Grande*. Sedangkan

pengamatan langsung, dalam hal ini peneliti menyaksikan proses latihan secara langsung baik latihan di Yogyakarta atau Solo dari karya tari *Sabana Grande*. Pelaksanaan observasi dilakukan mulai dari proses penciptaan sampai pementasan yang berlangsung pada tanggal 11-12 November 2008 di Gedung Salihara, Pasar Minggu, Jakarta Selatan.

c. Wawancara

Wawancara merupakan sebuah cara yang dilakukan untuk melengkapi data yang diperoleh dari studi pustaka dan observasi, wawancara dilakukan terhadap narasumber yang mengerti dan dekat dengan objek penelitian. Data yang diperoleh diharapkan dapat memberikan informasi yang benar tentang karya tari tersebut. Narasumber yang diwawancarai adalah koreografer, penari, pemusik, penata lampu dan penata artistik. Wawancara ini dilakukan dengan menggunakan alat tulis dan *tape recorder* yang digunakan untuk merekam hasil wawancara. Melalui tahap wawancara ini peneliti mendapatkan data dan informasi yang berkaitan dengan karya tari *Sabana Grande* tersebut.

d. Dokumentasi

Pendokumentasian objek yang diteliti sangat menunjang proses penelitian karena dengan adanya dokumentasi kita dapat melihat ulang secara detail objek penelitian. Hal ini dilakukan karena ketika melihat secara langsung ada beberapa bagian yang hilang dari pengamatan

kita. Selain itu pendokumentasian ini untuk memperkuat bukti dan argumentasi dalam mempertanggungjawabkan tulisan ini. Untuk menunjang hal tersebut, maka diperlukan peralatan dokumentasi pada saat pengambilan data objek, yaitu:

- *Tape recorder* (dokumentasi audio), untuk merekam pembicaraan dengan narasumber guna memperkuat info secara detail dari pernyataan narasumber.
- *Handycam* (dokumentasi audio visual), berupa video pementasan *Sabana Grande* untuk memperkuat bukti dan merilis ulang data-data yang masuk. Selain itu video tersebut dapat membantu peneliti untuk mengingat kembali pengalaman koreografer ketika mencipta karya tari *Sabana Grande*.
- Kamera foto (dokumentasi visual), berupa foto-foto proses sampai dengan pementasan *Sabana Grande* untuk memperkuat dokumentasi data yang telah ada.

2. Tahap Analisis Data

Keseluruhan data yang diperoleh ditulis secara deskriptif sesuai dengan fakta yang terjadi di lapangan, kemudian data tersebut diklasifikasikan sesuai dengan maksud latar belakang yang telah dipaparkan dan sesuai dengan tujuan penulisan. Setelah keseluruhan data diklasifikasi, kemudian data tersebut dianalisis dan diolah untuk mendapatkan kesimpulan yang akan dituangkan melalui penulisan.

3. Tahap Penulisan

Pada tahap terakhir ini, data yang telah diperoleh diolah. Setelah semua data telah siap maka akan ditulis dengan kerangka tulisan sebagai berikut :

BAB I : Merupakan pendahuluan yang berisi tentang latar belakang masalah, rumusan masalah, tujuan penelitian, tinjauan pustaka dan metode penelitian.

BAB II : Dalam bab ini terdiri atas beberapa sub bab yang memuat tentang riwayat hidup koreografer dan pengalaman-pengalaman dalam berkesenian.

BAB III : Dalam bab ini merupakan pembahasan dalam penelitian yang memuat tentang proses kreatif karya tari *Sabana Grande* yang terdiri dari sub bab yaitu penjelasan tentang pengertian umum kreativitas, dan proses kreatif penciptaan karya tari *Sabana Grande*.

BAB IV : Kesimpulan